

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KETULUSAN VS KEPURA-PURAAAN

“Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat” (Roma 12:9-10)

Saling mengasihi adalah perintah Tuhan kepada gereja-Nya dalam membangun hubungan di dalam komunitas orang percaya. Kasih yang diperintahkan itu adalah **kasih yang lahir dari hati yang tulus, bukan kepura-puraan atau kemunafikan.**

Faktanya, tidak sedikit orang yang tampak mengasihi, namun sebenarnya hanya berpura-pura. Dengan manis mulutnya mengatakan *“aku mengasihi”*, tetapi hatinya masih menyimpan kebencian. Padahal, **kasih yang sejati adalah kasih yang tulus, bukan kasih yang dibuat-buat.** **Mengasihi** adalah nilai hidup yang tidak boleh dijalankan dengan kepura-puraan, sebab **ketulusan** adalah lawan dari **kemunafikan**.

Jika seseorang **berbuat kebaikan tanpa ketulusan**, maka perbuatannya hanyalah kemunafikan. Orang yang berbuat baik tanpa tulus biasanya memiliki berbagai tujuan tersembunyi: ingin dipuji, berharap imbalan, atau bahkan ingin menguasai dan mengatur orang yang menjadi objek perbuatannya. Bila harapannya tidak terpenuhi, ia akan merasa kecewa.

Berbeda halnya dengan orang yang **berbuat kebaikan dengan ketulusan**. Ia tidak mencari kehormatan atau keuntungan pribadi, melainkan tulus ingin menolong dan membahagiakan orang lain.

Rasul Paulus mengajarkan bahwa ada dua hal yang harus dilakukan dengan ketulusan, yaitu **saling mengasihi dan saling mendahului dalam memberi hormat**. Dalam komunitas orang percaya, hendaklah setiap anggota saling mengasihi dengan tulus hati. Bila **kasih itu dilandasi ketulusan**, pasti tercipta kehidupan bersama yang indah dalam komunitas tersebut.

Demikian pula, bila setiap orang berusaha **saling mendahului dalam menghormati dengan ketulusan**, hubungan antar anggota akan menjadi hidup, akrab, dan menyenangkan. Sebaliknya, jika **hubungan dibangun atas dasar kepura-puraan**, maka yang muncul hanyalah kemunafikan yang merugikan diri sendiri dan merusak kebersamaan.

Karena itu, **ketulusan menghasilkan kemenangan dan kesatuan, sedangkan kepura-puraan membawa kekalahan dan kehancuran.** MT

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 23:30-31

Sabda Renungan : “Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”
Yohanes 23:30-31

Pada usia yang semakin lanjut, saat tinggal di Efesus, para penatua di Asia meminta Rasul Yohanes menulis Injil untuk menolak ajaran sesat yang meragukan ketuhanan Yesus. Ajaran sesat tersebut dipimpin oleh seorang Yahudi yang sangat berpengaruh bernama Korintus. Karena itu, tujuan Yohanes menulis Injilnya adalah untuk menyimpulkan kebenaran teologis yang mendasar: bahwa **Yesus adalah Tuhan**.

Melalui perbuatan, karya, dan pengorbanan Yesus, Yohanes berusaha meyakinkan para pembaca Injilnya agar percaya bahwa **Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia**. Tujuan lain dari penulisan Injil ini adalah untuk menguatkan orang-orang percaya agar tetap setia kepada Yesus, meskipun pada masa itu semakin banyak bermunculan pengajar-pengajar palsu yang terus menyerang ajaran tentang ketuhanan-Nya.

Yohanes menulis Injil dengan menyajikan bukti-bukti yang kuat untuk menunjukkan bahwa **Yesus adalah Mesias, Putra Tunggal Allah, Tuhan, dan Juruselamat manusia**. Dalam Injil Yohanes terdapat banyak kata dan kalimat yang diulang-ulang dengan tujuan menegaskan **kelayakan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat satu-satunya** yang dibutuhkan manusia untuk memperoleh keselamatan dari hukuman dosa.

Sebutan **“Anak Allah”** diberikan kepada Yesus untuk menyatakan ketuhanan-Nya yang tidak perlu diragukan. Ia adalah Anak Allah yang **menjelma**, bukan **diangkat** menjadi Anak Allah. Sementara itu, orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat diangkat dan diberi hak untuk menjadi anak-anak Allah.

Kata **“percaya”** menjadi kata kunci yang sangat penting dan diulang sebanyak **98 kali** dalam Injil Yohanes. Pengulangan ini menunjukkan betapa **pentingnya iman** sebagai tanggapan manusia terhadap kasih dan anugerah Allah di dalam Yesus Kristus.

Ada banyak makna dari kata **percaya**, antara lain: **menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya, serta menaati dan melaksanakan firman Allah**.

Keselamatan adalah **pemberian Allah bagi setiap orang yang percaya**. Hidup kekal, yang juga merupakan tema penting dalam Injil Yohanes, memiliki makna yang sama — yaitu beroleh **kehidupan yang abadi bersama Allah melalui iman kepada Yesus Kristus**. MT

Karena Yesus adalah Tuhan maka tak ada yang mustahil bagi-Nya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:1

Sabda Renungan : “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.” (Yohanes 1:1)

Allah dan Firman-Nya tidak dapat dipisahkan, sebab **Firman itu adalah Allah sendiri**. Dalam hal ini, Yohanes mulai memperkenalkan Yesus sebagai **Firman (Logos)**. Tujuan Yohanes menggunakan istilah **Firman** atau **Logos** adalah untuk menegaskan bahwa **Yesus adalah Sabda Allah yang pribadi**.

Penulis kitab Ibrani juga menyatakan bahwa Allah berulang kali menyatakan diri-Nya melalui para nabi, dan puncak pernyataan itu terjadi melalui **Firman-Nya, yaitu Anak-Nya, Yesus Kristus**. Dengan demikian, Allah dan Firman-Nya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pernyataan **“Firman itu adalah Allah”** dijelaskan lebih lanjut dalam ayat-ayat berikutnya, di mana tampak bahwa **Allah yang menyatakan diri dalam Yesus sebagai Firman memiliki tiga keterkaitan penting**:

1. Firman (Yesus) dalam keterkaitannya dengan Allah Bapa. Sebagai Firman, Yesus telah bersama Allah sejak kekal. Allah tidak pernah ada tanpa Firman-Nya, dan Firman itu tidak pernah terpisah dari Allah. Sebagaimana Allah kekal adanya, demikian pula Yesus kekal. **Yesus memiliki hakekat yang sama dengan Allah**, yaitu kekal dan ilahi.

2. Firman (Yesus) dalam keterkaitannya dengan alam semesta. Melalui Firman, atau dengan berfirman, Allah menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya. Karena itu, **Firman—yakni Yesus—turut berperan dalam karya penciptaan**. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia, dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

3. Firman (Yesus) dalam keterkaitannya dengan manusia. Firman itu telah menjadi manusia di dalam Yesus Kristus. Dengan kata lain, **Allah sendiri telah menjadi manusia**, sebab Allah tidak dapat dipisahkan dari Firman-Nya. Dalam diri Yesus, Allah menjadi manusiawi, namun tetap tanpa dosa karena Ia kudus adanya.

Allah memasuki keadaan manusia melalui proses yang nyata, sebagaimana manusia pada umumnya. **Dia dilahirkan dari seorang perawan**, menunjukkan bahwa kelahiran-Nya tidak melalui hubungan biologis manusia, melainkan merupakan karya Roh Kudus.

Bagi manusia, peristiwa ini sering dianggap tidak logis dan sulit diterima oleh akal. Namun justru di situlah letak kuasa Allah — **karena bagi Allah tidak ada yang mustahil**. Bila Allah tidak mampu melakukan hal yang melampaui logika manusia, justru itulah yang tidak logis. *MT*

Cara Allah menyelamatkan manusia adalah kebenaran sejati dan satu-satunya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:6-8

Sabda Renungan : “Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya.” (Yohanes 1:7)

Yohanes Pembaptis adalah saksi utama yang diutus untuk menyaksikan kedatangan Yesus ke dunia. Ia menyaksikan **fakta nyata** tentang kedatangan Yesus sebagai **penggenapan janji Allah**. Dengan demikian, kedatangan Yesus bukanlah sekadar konsep atau teori, melainkan peristiwa nyata yang memiliki saksi-saksi — dan Yohanes Pembaptis adalah saksi utamanya.

Kehadiran Yohanes telah direncanakan oleh Allah jauh sebelumnya. Kelahirannya bersifat **supranatural**, meskipun tetap melalui proses yang manusiawi — yakni lewat perkawinan, namun dari seorang perempuan yang menurut pandangan manusia sudah tidak mungkin lagi melahirkan. Yohanes juga termasuk **nazir Allah**, sehingga hidupnya dijalani dengan syarat-syarat khusus yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri.

Dengan demikian, **Yesus tidak muncul secara tiba-tiba di hadapan publik**, melainkan didahului oleh seorang pelopor yang menjadi saksi utama tentang kedatangan-Nya. Allah sebenarnya bisa saja menyatakan diri-Nya secara langsung dengan kuasa-Nya, tetapi Ia memilih cara yang **dapat disaksikan, dialami, dan dicatat manusia** agar menjadi bagian dari sejarah keselamatan yang terdokumentasi dengan baik.

Allah yang disaksikan dalam Alkitab adalah Allah yang **hidup dan nyata**, yang dikenal melalui pengalaman para nabi dan para saksi yang dipilih serta diutus-Nya.

Yohanes Pembaptis mengawali pelayanannya dengan bersaksi, *“**Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.**”* Ia menyampaikan kesaksian bukan berdasarkan pendapat pribadi atau hasil penelitian, melainkan berdasarkan **penyataan langsung dari Allah** melalui perjalanan rohaninya.

Sebagai seorang yang hidup dalam tradisi Yudaisme, Yohanes sangat memahami makna korban anak domba yang dipersembahkan sebagai lambang penebusan dosa umat Allah. Namun, ia menyatakan dengan tegas bahwa **Yesus adalah Anak Domba Allah** yang dikaruniakan untuk dikorbankan **sekali untuk selama-lamanya** — sebagai korban pengganti manusia agar memperoleh keselamatan.

Rasul Yohanes, penulis Injil Yohanes, juga dengan tegas dan tanpa ragu menyatakan bahwa **Yesus adalah Tuhan**. *Ia menyaksikan banyak sekali peristiwa dan mujizat yang dilakukan oleh Yesus (Yohanes 20:30)*, namun memilih dan menuliskannya secara selektif agar tujuan Injilnya tercapai — yaitu untuk memberi kesaksian yang kuat dan tak terbantahkan bahwa **Yesus adalah Tuhan**. MT

Allah dalam Yesus memperkenalkan diri kepada manusia karena Dia adalah Tuhan dalam fakta dan kenyataan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:8-9

Sabda Renungan : “Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia.” (Yohanes 1:8-9)

Dunia dan segala isinya adalah **ciptaan Allah**. Tentu jumlah dan luas ciptaan itu tak terhingga, namun **Penciptanya hanya satu**, yaitu Allah yang esa. Walaupun ciptaan itu begitu rumit dan beragam, Sang Pencipta menatannya dengan sempurna, sehingga dalam kendali-Nya semua berjalan teratur, indah, dan harmonis.

Manusia adalah **ciptaan Allah yang paling mulia**. Ia diciptakan untuk menjadi penyembah Allah agar terjalin hubungan yang akrab antara Pencipta dan ciptaan-Nya. Kepada manusia, Allah menganugerahkan **akal, roh, dan kebebasan untuk memilih**. Namun sayangnya, manusia memilih untuk memberontak kepada Allah. Akibatnya, hubungan antara Pencipta dan ciptaan yang semula mulia itu menjadi terputus. Ciptaan yang mulia kehilangan kemuliaannya, tetapi **Sang Pencipta tetap Mahamulia**.

Ketika Sang Pencipta yang Mahamulia itu meninggalkan kemuliaan-Nya dan datang ke dunia, Yohanes menyebut-Nya sebagai **Terang**. Yesus adalah Sang Pencipta itu, dan Ia juga adalah **Terang yang datang untuk menerangi kehidupan manusia**, ciptaan-Nya sendiri.

Yesus Kristus datang untuk menerangi setiap manusia, agar mereka mengenal kebenaran dan percaya kepada-Nya sebagai **Tuhan dan Juruselamat**. Sebagai Terang dunia, Yesus memberi kesempatan kepada semua orang untuk menggunakan kebebasannya — **untuk memilih percaya atau tidak percaya** kepada-Nya.

Namun, ternyata banyak di antara ciptaan-Nya yang tidak segera mengenal Dia. Yohanes menulis, **“Dunia tidak mengenal-Nya”**, yang berarti bahwa secara umum masyarakat tidak mengenal Yesus, walaupun Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan melalui perkataan-Nya secara langsung dan juga melalui penggenapan nubuat para nabi.

Untuk meyakinkan dunia bahwa **Ia adalah Tuhan**, Yesus melakukan banyak hal yang bersifat adikodrati — perkara-perkara yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Bukan hanya itu, dalam kehidupan-Nya sebagai manusia, **Ia hidup tanpa dosa dan tanpa kesalahan**. Hal itu membuktikan bahwa meskipun Ia datang dalam wujud manusia, **Ia tetap Allah yang sejati**.

Ketika ciptaan-Nya tidak mengenal-Nya, **Ia tetap Pencipta**. Ketika manusia menolak keilahian-Nya, Ia tetap Tuhan. Masalah sesungguhnya bukan pada Sang Pencipta, melainkan pada **ciptaan yang tidak mengenal Penciptanya**, dan pada umat yang tidak mengenal Tuhan-Nya. *MT*

Yesus adalah Sang Pencipta yang rindu dikenal oleh ciptaan-Nya yang mau mengenal-Nya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:14

Sabda Renungan : *“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”* (Yohanes 1:14)

“Firman itu adalah Allah, dan Firman itu telah menjadi manusia.” Pernyataan ini berarti bahwa **Yesus adalah Allah yang menjadi manusia**. Di dalam diri Yesus, keallahan dan kemanusiaan berpadu secara sempurna. Karena Ia menjadi manusia, Yesus mengalami segala hal yang juga dialami manusia — keterbatasan, penderitaan, dan pencobaan. Namun demikian, Ia selalu menang, sebab meskipun Ia hidup sebagai manusia, **Ia tidak pernah berbuat dosa**.

Banyak orang yang tidak percaya sering memperlmasalahkan kebenaran ini. Mereka menganggap ajaran bahwa Allah menjadi manusia sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, seolah-olah Allah kehilangan cara yang logis untuk menyelamatkan manusia. Namun, perlu dipahami bahwa **cara Allah ini bukanlah keputusan mendadak**, melainkan **rencana ilahi yang sudah ditetapkan sejak manusia jatuh dalam dosa** (*Kejadian 3:15*).

Sepanjang sejarah, Allah telah mengarahkan rencana penyelamatan-Nya melalui **nubuat para nabi** dan melalui perjalanan **umat Israel sebagai bangsa pilihan-Nya**. Waktu yang tepat bagi Allah untuk menjadi manusia adalah keputusan yang diambil berdasarkan **kedaulatan-Nya sendiri**. Rasul Paulus menulis: *“Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.”* (*Galatia 4:4*)

Dalam *Kejadian 3:15* telah dijanjikan bahwa keturunan perempuan akan menghancurkan rencana iblis yang ingin membinasakan manusia. Istilah *“keturunan perempuan”* menunjuk kepada **Yesus**, yang adalah **Anak Allah** — lahir dari seorang perempuan tanpa keterlibatan seorang laki-laki, karena Maria mengandung dari **Roh Kudus**.

Dengan demikian, secara manusiawi Yesus bukan keturunan seorang laki-laki, melainkan keturunan perempuan yang dikandung secara **ajaib dan adikodrati**. Rasul Paulus juga menegaskan bahwa **Putra Allah itu lahir dari seorang perempuan**, sebab Dia adalah Allah yang menjadi manusia.

Dengan demikian, jelaslah bahwa **Allah menjadi manusia adalah cara Allah sendiri untuk menyelamatkan manusia**, sesuai dengan kedaulatan dan rencana-Nya yang sempurna. Dalam **Yesus Kristus**, Allah menjadi manusia untuk menebus dosa manusia. Di dalam peristiwa ini, **kasih dan keadilan Allah bertemu** — manusia berdosa seharusnya menerima hukuman, tetapi Yesus, Allah yang menjadi manusia, menanggung hukuman itu bagi mereka. Yesus menjadi manusia tanpa dosa, agar layak menanggung dosa umat manusia yang berdosa, sebab manusia yang berdosa tidak mungkin mampu menebus dirinya sendiri. *MT*

Tuhan adalah Allah yang menjadi manusia bukan manusia yang menjadi Allah

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 3:16

Sabda Renungan : “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:16)

Allah yang Maha Kasih memiliki kasih yang begitu luas, sehingga kasih-Nya tertuju kepada seluruh umat manusia yang sedang binasa karena hukuman dosa. **Kasih Allah memiliki kualitas dan keluasan yang tak terhingga**, sehingga tidak mungkin gagal dalam tujuannya.

Yesus adalah **Putra Allah yang tunggal**, yang dikaruniakan untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Rasul Yohanes menyatakan bahwa Yesus adalah **Putra Tunggal Allah, Firman yang menjadi manusia, dan Allah yang menjadi manusia**. Semakin banyak sebutan atau pernyataan tentang Yesus yang ditulis oleh Yohanes, semakin jelas pula tujuannya: untuk membuktikan bahwa **Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia**.

Yesus datang bukan sekadar untuk **mengajarkan** tentang keselamatan, karena Ia bukan hanya seorang guru keselamatan, tetapi **Juru Selamat** yang berkorban demi menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Kedatangan Yesus bertujuan membawa manusia berdosa kembali bersekutu dengan Allah, baik di bumi maupun kelak di surga yang kekal.

Kedatangan Yesus sebagai Juruselamat dunia adalah **kabar baik bagi seluruh umat manusia**. Namun, kabar baik itu hanya menjadi milik mereka yang **percaya**, karena hanya orang yang percaya kepada-Nya yang akan memperoleh **hidup kekal**.

Iman atau percaya yang dimaksud di sini bukan sekadar pengakuan di bibir, melainkan **respon yang benar terhadap kasih karunia Allah. Percaya sejati harus dipahami dengan benar, karena mengandung tiga makna penting:**

- 1. Percaya yang berisi keyakinan yang kokoh**, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, lebih tepatnya **Anak Tunggal Allah**, yang datang ke dunia sebagai Juruselamat manusia.
- 2. Percaya yang diwujudkan dalam hubungan yang hidup dan erat dengan Allah**, yaitu hubungan yang dibangun dan dipertahankan melalui ketaatan kepada Firman-Nya serta kerelaan untuk menyangkal diri, agar tetap hidup dalam keakraban dengan Allah.
- 3. Percaya yang berkesinambungan**, yaitu iman yang terus bertumbuh dan setia bersekutu dengan Allah di bumi hingga kelak di surga.

Percaya yang sejati berarti **berserah penuh kepada tuntunan Allah** dalam kehidupan sehari-hari. Iman yang benar membawa keselamatan, sedangkan **hidup tanpa iman** berarti berjalan menuju kebinasaan.

Percaya sejati menerima anugerah Allah, sedangkan **tidak percaya berarti menolak anugerah itu. MT**

Yesus juruselamat sejati bukan guru selamat yang ahli

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 6:35

Sabda Renungan : *"Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." (Yohanes 6:35)*

Allah telah menyatakan bahwa **Yesus adalah Putra Tunggal-Nya**, dan Yohanes Pembaptis juga bersaksi bahwa **Yesus adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa manusia**. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa **Yesus adalah Tuhan**.

Sepanjang pelayanan-Nya, **melalui pengajaran dan kuasa-Nya yang luar biasa, Yesus terus menunjukkan jati diri-Nya sebagai Tuhan**. Setelah berbagai bukti itu, Ia pun menegaskan sendiri siapa diri-Nya melalui serangkaian pernyataan *"**Aku adalah**"*. Salah satu di antaranya adalah ketika Ia berkata: *"**Aku adalah roti hidup.**"*

Pernyataan ini diawali dengan mukjizat Yesus yang memberi makan lima ribu orang dengan hanya lima roti dan dua ekor ikan. Keajaiban itu membuat banyak orang berbondong-bondong mengikuti-Nya, namun sebagian besar dengan motivasi yang keliru — mereka ingin mendapatkan makanan jasmani secara gratis.

Melihat kesalahpahaman ini, Yesus menegur mereka dengan berkata, *"**Akulah roti hidup.**"* Ia berusaha **mengalihkan pola pikir mereka dari hal-hal yang bersifat material ke hal-hal yang bersifat spiritual**, dari makanan jasmani menuju **makanan rohani**.

Pernyataan Yesus sebagai *"**roti hidup**"* menunjukkan satu aspek penting dari pelayanan dan karya-Nya: Ia peduli terhadap kebutuhan jasmani manusia, tetapi tujuan **utama-Nya adalah memelihara kehidupan rohani**. Dalam *Yohanes 6:54, Yesus berkata: "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman."*

Pernyataan ini membuat banyak pengikut-Nya salah paham dan akhirnya meninggalkan Dia. Mereka gagal memahami makna rohani dari perkataan Yesus. Padahal, Yesus sedang mengajak mereka untuk **berpikir lebih dalam**, dengan pemahaman berdasarkan **konsep Kerajaan Allah**.

Maksud Yesus adalah bahwa manusia menerima kehidupan rohani melalui iman kepada-Nya dan dengan mengambil bagian dalam karya penebusan serta pengorbanan-Nya di kayu salib. **Persekutuan dengan Kristus** — yang diwujudkan melalui ketaatan kepada perintah-perintah-Nya — akan menghasilkan hubungan yang **semakin erat dan hidup**.

Melalui pernyataan-Nya bahwa Ia adalah *"**Roti Hidup**"*, Yesus menegaskan dengan jelas bahwa Ia adalah Tuhan. Roti hidup itu sendiri juga menunjuk kepada **Firman Tuhan yang hidup**. Alkitab adalah Firman yang tertulis, sedangkan Yesus adalah Firman yang hidup — wujud nyata kasih Allah yang memberi kehidupan bagi dunia. *MT*

Yesus roti hidup yang memberi kehidupan-Nya untuk jaminan keselamatan umat-Nya

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

